

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi, komite audit, pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Earnings Response Coefficient (ERC)* sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut telah banyak memberikan referensi dan masukan terhadap penelitian sekarang.

Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil terkait pengaruh konservatisme akuntansi, komite audit, pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* :

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Morga Nymmo, Anitari Siregar (2019) "Pengaruh Opini Audit, Konservatisme Akuntansi, <i>Good Corporate Governance</i> Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Opini Audit, Konservatisme Akuntansi, <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> , Pengungkapan dan <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i>	Variabel Konservatisme Akuntansi dan <i>Good Corporate Governance</i> melalui perwakilan mekanisme kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> serta perbedaan obyek

<p>Terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI periode 2016-2018”</p>		<p><i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i>, sedangkan opini audit dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i>.</p>	<p>penelitian yaitu perusahaan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020</p>
<p>Ida Ayu Triesni Wulandari, Bambang Suprasto Herkulanus (2015) “Konservatisme Akuntansi, <i>Good Corporate Governance</i> Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada <i>Earning Response Coefficient Variable</i> (Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk peringkat CGPI periode 2008-2012)”</p>	<p>Konservatisme Akuntansi, <i>Good Corporate Governance</i>, pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i></p>	<p>Konservatisme Akuntansi, <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i></p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan obyek penelitian pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sedangkan persamaannya adalah menggunakan variabel independen Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan variabel dependen yaitu variabel <i>ERC</i>.</p>

<p>Ni Made Aristawati, Ni Ketut Rasmini (2018) “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Good Corporate Governance</i> Dan pertumbuhan perusahaan pada <i>Earning Response Coefficient</i> (Pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk pemeringkatan IICG Tahun 2011-2015)”</p>	<p>Konservatisme Akuntansi, <i>Good Corporate Governance</i>, pertumbuhan perusahaan dan <i>Earning Response Coefficient</i></p>	<p>Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i>, sedangkan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i>.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan variabel independen Konservatisme akuntansi, Komite Audit, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan penggunaan obyek penelitian perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI tahun 2017-2020, sedangkan persamaannya adalah penggunaan variable dependen <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i>.</p>
<p>Femy Febian Kumala (2017) “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada <i>Earning Response Coefficient</i> (Studi kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik</p>	<p>Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>, dan <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i></p>	<p>Konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara simultan memiliki pengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> dan secara parsial konservatisme akuntansi juga</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, Komite Audit, dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan obyek penelitiannya yaitu perusahaan industri yang</p>

<p>dan Obat yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2015)”</p>		<p>memiliki pengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i>, sedangkan ukuran perusahaan dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i></p>	<p>terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sedangkan persamaannya adalah penggunaan variabel dependen <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i>.</p>
<p>Anis Rahayu (2017) “Pengaruh Risiko Sistematis, Konservatisme Laba, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient (Studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)”</p>	<p>Risiko Sistematis, Konservatisme Laba, <i>Corporate Social Responsibility</i>, dan <i>Earning Response Coefficient</i></p>	<p>Variable risiko sistematis konservatisme laba tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> sedangkan <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i>.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independennya yaitu Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan penggunaan obyek penelitian pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sedangkan persamaannya adalah penggunaan variabel dependen <i>ERC</i></p>

<p>Yoo Chan Kim, Inshik Seol, Yun Sik Kang (2018) “A study on the Earnings Response coefficient (ERC) of socially responsible firms : Legal Environment and Stages of Corporate Social Responsibility.”</p>	<p><i>Earnings Response coefficient (ERC), Legal Environment and Stages , Corporate Social Responsibility.</i></p>	<p>CSR tidak memiliki pengaruh terhadap ERC, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pendapatan untuk menangkap implikasi CSR lebih rendah dibawah keadaan hukum kode dan tahap pengembangan CSR. Kedua, sensitivitas politik secara positif melalui kepedulian CSR yang memperkuat hubungan CSR-ERC dan masuknya perusahaan kedalam kelompok binsis akan melemahkan hubungan CSR dengan ERC.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen dan obyek penelitian yaitu perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, sedangkan persamaannya penggunaan variabel dependen <i>ERC</i></p>
<p>Triani Arofah (2021) “Pengaruh Pembentukan Komite Audit terhadap Earnings Response Coefficient perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI”</p>	<p>Komite Audit dan <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i></p>	<p>Pada tahun 2001 variabel komite audit memiliki pengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> dan di tahun 2002 komite audit tidak berpengaruh</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i></p>

		terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i>	(<i>CSR</i>) serta perbedaan obyek penelitian yaitu perusahaan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020
Yohana Adelia Della Ros (2021) "Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, struktur modal, dan likuiditas terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI"	Ukuran perusahaan, komite audit, struktur modal, likuiditas dan <i>Earnings Response Coefficient</i>	Variabel ukuran perusahaan dan komite audit, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> . Sedangkan likuiditas memiliki pengaruh terhadap <i>ERC</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> serta perbedaan obyek penelitian yaitu perusahaan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Basis Teori

2.2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan berguna untuk mengevaluasi hubungan principal dan agen, apakah kontrak kerja antara mereka telah berjalan sesuai dengan yang telah disepakati dan untuk meningkatkan kemampuan

principal dan agen dalam pengevaluasian pengambilan keputusan. Antara pihak principal dan agen akan selalu berusaha memaksimalkan fungsi utilitasnya masing-masing, pihak principal mementingkan hasil keuangan atas investasi dan pihak agen mementingkan timbale balik dalam bentuk kompensasi atau bonus (Aristawati,2018).

Teori keagenan menjelaskan bahwa pada praktik di lapangan pemilik perusahaan menyerahkan kegiatan pengelolaan perusahaan kepada para manajer agar menghasilkan keuntungan yang maksimal.

2.2.1.2 Teori Stakeholder

Pada teori ini pihak perusahaan dinyatakan tidak hanya beraktivitas dalam mencapai keuntungan perusahaan itu sendiri tapi juga untuk kepentingan para stakeholder yang terdiri dari pemegang saham, pemerintah, kreditor, masyarakat dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Sebuah perusahaan harus mampu mempertahankan hubungan baik dengan para stakeholder terutama yang memiliki pengaruh besar dalam kegiatan operasional perusahaan. Kuatnya hubungan baik antara perusahaan dengan para *stakeholder*, akan membuat suatu bisnis semakin baik dan jika hubungannya perusahaan dengan *stakeholder* buruk maka bisnisnya akan ikut semakin buruk.

2.2.1.3 Teori Sinyal

Teori sinyal dapat menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan untuk meminimalisir asimetri informasi. Jika Seorang manajer mengumumkan informasi mengenai mereka yang telah menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi yang dapat mencegah perusahaan dalam memanipulasi jumlah laba perusahaan., sehingga menghasilkan laba yang berkualitas. Sinyal dalam sebuah perusahaan bisa berwujud penyampaian pengumuman laba dalam sebuah laporan keuangan. Sinyal memiliki dua jenis yaitu sinyal berkualitas baik (*good news*) dan sinyal berkualitas buruk (*bad news*).

2.2.1.4 Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitasnya telah sesuai dan tidak bertentangan dengan peraturan lingkungan masyarakat sekitar perusahaan. Suatu perusahaan membutuhkan legitimasi dari semua anggota *stakeholders*, sehingga perlu adanya analisis perilaku organisasi karena sebuah peraturan memiliki nilai sosial, batasan dan reaksi terhadap batasan itu sendiri.

Legitimasi merupakan pemberian masyarakat untuk perusahaan dan sesuatu yang sangat dibutuhkan perusahaan. Perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap norma dan sosial yang berlaku dalam kehidupan masyarakat sekitar perusahaan, sehingga perusahaan wajib

menjaga hubungan baik dengan masyarakat demi eksistensi dan kelancaran kegiatan operasinya.

2.2.2 Konservatisme Akuntansi

2.2.2.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts (2003) dalam Savitri (2016) Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian saat melaporkan laporan keuangan perusahaan, tidak boleh ada pengakuan aktiva dan laba secara buru-buru, akan tetapi harus mengakui utang dan kerugian yang mungkin terjadi dengan segera. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian yang dapat dipertimbangkan dalam pelaporan keuangan dan pihak perusahaan tidak boleh mengakui laba atau pendapatan perusahaan secara langsung (Angela & Salim, 2020).

Widya (2004) dalam Aristawati (2018) menggunakan asumsi untuk mengategorikan sebuah perusahaan dapat dikatakan menerapkan konservatisme akuntansi, asumsi tersebut antara lain :

1. Dilihat dari metode pencatatan penelitian, perusahaan yang memakai LIFO/*Average* akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif jika dibandingkan ketika perusahaan memakai FIFO.

2. Dilihat dari metode penyusutan yang dipakai perusahaan. Dengan memakai *double declining methods* akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif jika dibandingkan dengan memakai garis lurus karena akan menghasilkan biaya yang lebih tinggi.
3. Dilihat dari periode amortisasi, perusahaan yang menggunakan metode amortisasi yang lebih pendek menunjukkan bahwa perusahaan tersebut konservatif. Periode amortisasi yang lebih panjang menunjukkan penerapan akuntansi yang optimis.
4. Dilihat dari pengakuan terhadap biayariset dan pengembangan. Jika sebuah perusahaan mengakui biaya riset dan pengembangan sebagai biaya periode berjalan maka akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif jika dibandingkan dengan pengakuan biaya tersebut sebagai aktiva.

2.2.2.2 Kontroversi Konservatisme Akuntansi

Terdapat dua persepsi yang saling bertentangan tentang manfaat konservatisme akuntansi (Savitri, 2016:33) yaitu:

1. Akuntansi Konservatisme Bermanfaat

Menurut Ahmed (2002) dalam Savitri (2016:34) konservatisme memiliki peran untuk meminimalisir terjadinya konflik akibat dari kebijakan deviden yang diterapkan oleh pihak perusahaan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham . Menurut Mayangsari dan Wilopo (2000) dalam Savitri (2016:34) Konservatisme memiliki nilai relevansi yang mencerminkan nilai perusahaan.

2. Akuntansi Konservatisme tidak bermanfaat

Menurut Basu (1997) dalam Savitri (2016:34) Konservatisme dianggap sebagai prinsip akuntansi yang bersifat bias. Dalam hal ini konservatisme bisa dikatakan hanya berfokus pada ketakutan karena terlalu berhati-hati dalam bertindak dan kurang fokus pada bukti yang ada, sehingga bisa menimbulkan kesesatan informasi.

2.2.2.3 Pengukuran Konservatisme

Variabel ini diukur menggunakan model *Negative Accrual Measurement*. Menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Ratnadi (2016:37) model pengukuran ini berfokus pada non operating accrual sebagai bagian dari nilai buku perusahaan. *Accrual operasi* dihitung sebagai akrual total dikurangi akrual operasi. Model pengukuran akrual negative menunda pengakuan keuntungan ekonomis dan mempercepat pengakuan kerugian ekonomis, sehingga tingkat akumulasi akrual non-operasi disalam

perusahaan semakin negatif (Ratnadi, 2016:37). Sebuah perusahaan dikatakan konservatif jika selisih antara laba bersih dengan aktivitas operasi bernilai negatif dan jika bernilai selisihnya bernilai positif maka laba dikatakan tidak konservatif (Pujiati, 2013).

Rumus perhitungan konservatisme adalah sebagai berikut :

$$CONC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

$CONC_{it}$: Tingkat Konservatisme Akuntansi

NI_{it} : *Net Income* sebelum *extra oridinary* item dikurangi depresiasi atau amortisasi

CFO_{it} : *Cash Flow* dari kegiatan operasi

2.2.3 Komite Audit

2.2.3.1 Pengertian Komite Audit

Menurut Tugiman (2014) dalam Vacromi (2021) komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melakukan pekerjaan atau tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang terdiri minimal tiga orang anggota (ketuanya berasal dari komisaris

independen dan dua lainnya dari pihak eksternal) dan bertugas untuk memastikan apakah tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik dengan tujuan menciptakan keefektifan pengendalian pengelolaan manajemen perusahaan.

2.2.3.2 Tujuan Komite Audit

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan POJK.04/2016 dalam komite audit bertujuan untuk membantu dan melaksanakan tugas dari fungsi Dewan Komisaris dalam memastikan keefektifan suatu penendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan eksternal.

2.2.3.3 Tugas Komite Audit

Menurut The Institute Of Internal Auditors komite audit secara umum memiliki peran pada tiga bidang berikut :

1. Laporan keuangan

Dalam bidang ini komite audit memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah menambarkan keadaan sebenarnya mengenai kondisi keuangan, hasil usahanya, dan rencana serta komitmen jangka panjang.

2. Tata Kelola Perusahaan

Komite audit berperan untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang yang berlaku, melaksanakan usahanya sesuai etika dan melaksanakan pengawasan untuk mencegah terjadinya kecurangan .

3. Pengawasan Perusahaan

Komite audit diharapkan mampu untuk memberikan nilai tambah untuk memperbaiki aktivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan suatu pendekatan sistematis dan disiplin dalam menilai dan memperbaiki efektifitas manajemen risiko, pengawasan dan proses pengelolaan perusahaan.

2.2.3.4 Kompetensi Komite Audit

Kompetensi komite audit adalah tenaga profesional yang berpendidikan dan memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi dan auditing (Vacromi, 2021). Dalam usaha pengembangan komite audit maka perlu adanya keahlian dengan cara pelatihan sesuai perkembangan zaman dengan tetap menjaga tingkat kemampuan dan kualitas diri.

2.2.3.5 Pengukuran Komite Audit

Semakin besar komite audit maka akan meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen, karena jika anggotanya sedikit maka bisa menjadikan perannya kurang maksimal karena minimnya pengalaman

anggota. Untuk pengukuran komite audit menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

2.2.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

2.2.4.1 Pengertian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Johnson dan Johnson (2006) dalam Hadi (2011:46) mengartikan “*Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*”, yang artinya *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah tata cara perusahaan mengolah bisnis operasinya untuk membuat produk yang memiliki orientasi baik dalam lingkungan dan masyarakat. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah bentuk kontribusi perusahaan dalam mengembangkan aspek ekonomi dengan cara menerapkan tanggungjawab sosial perusahaan tersebut lalu fokus terhadap keseimbangan dalam aspek ekonomis, sosial dan lingkungan.

Suwardjono (2014) dalam (Abhkarina, 2017:12) pengungkapan adalah penyajian statemen keuangan secara lengkap sebagai tahap akhir pada proses akuntansi. Penyajian pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* didalam pelaporan keuangan

diantaranya berupa pos statemen keuangan, catatan kaki, terminology, penjelasan dalam kurung, lampiran, penjelasan auditor, dan komunikasi manajemn dalam bentuk surat atau pernyataan resmi.

2.2.4.2 Implementasi Corporate Soscial Responsibility (CSR)

Pengimplementasian CSR dalam sebuah lingkup perusahaan bias diterapkan dengan cara *Charity Philantrhropy*, *Social Activity*, dan *Community Development* (Hadi, 2011:145).

1. Charity Philantrhropy

Charity Philantrhropy artinya bentuk aktivitas tanggungjawab sosial yang bersifat karitatif, jangka social insidensial. Masyarakat menjadi obyek penerima bantuan sedangkan perusahaan adalah sebagai pihak pemberi bantuan. Contohnya adalah memberikan beasiswa untuk anak berprestasi maupun yang tidak mampu, bantuan terjadinya musibah bencana alam, bantuan hari raya dan sebagainya.

2. Social Activity

Social Activity merupakan strategi pelaksanaan CSR dalam bentuk pemberian fasilitas jasa yang berguna untuk membantu meringankan masyarakat. Contohnya adalah diadakannya operasi

sumbing gratis, aksi donor darah, pemberian layanan gratis lainnya, dan sejenisnya.

3. *Community Development*

Community Development adalah strategi pelaksanaan social responsibility dengan prinsip simbiosis mutualisme yaitu hubungan saling menguntungkan. Para pemangku kepentingan termasuk para mitra kerja juga ikut terlibat dalam pola hubungan *resources-based partnership* dan berkesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan.

2.2.4.3 Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

Peran *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam perusahaan adalah dapat membangun citra baik perusahaan, menjaga reputasi dan legitimasi investor (Abhkarina, 2017). Menurut Dewi (2015) dalam (Abhkarina, 2017) sebuah perusahaan akan selau berusaha dalam memperluas jangkauan pengungkapan *Corporate Soscial Responsibility (CSR)* dengan tujuan agar para investor dan masyarakat yakin pada produk perusahaan dan menjadikan kinerja keuangan lebih baik lagi.

2.2.4.4 Pengukuran Corporate Soscial Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR ini menggunakan standar *Global Reporting Initiatives (GRI) G4*, yang terdiri dari 91 item pengungkapan :

- a. Kinerja ekonomi yang terdiri dari satu dimesnsi dengan sembilan indikator
- b. Kinerja sosial yang terdiri dari empat dimensi dan Sembilan indikator
- c. Kinerja lingkungan yang terdiri dari satu dimensi dengan tiga puluh empat indikator

Rumus pengungkapan *corporate social respobsibility* adalah:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
Perusahaan

$\sum X_{ij}$: Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan

N_j : Jumlah item pengungkapan berdasarkan GRI G4

2.2.4.5 Indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tabel 2.1
Indiaktor *Corporate Social Responsibility* (CSR)

KATEGORI EKONOMI		
-Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC 2	Implikasi <i>finansial</i> dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari

-Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasioperasi yang signifikan
- Dampak Ekonomi TidakLangsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
-Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
-Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan beratatau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
-Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi <i>energy</i>
-Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
-Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk,dan jasa terhadap
KATEGORI LINGKUNGAN		
		keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan Lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan

	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
-Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
-Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dantujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
-Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
KATEGORI LINGKUNGAN		
-Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah

		total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
-Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain sertabahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
-Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan invensi perindungan perindungan lingkungan berdasarkan jenis
- Asesmen pemasok ataslingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual Dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
- Mekanisme pengaduanmasalah lingkungan	EN34	Jumlah pengduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK K E T E N A G A K E R J A A N DAN KENYAMANAN BEKERJA		
-Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan Wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender
-Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
-kesehatan dan KeselamatanKerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen- pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja

	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
- Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna Bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
-keberagaman dan kesetaraanpeluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
-Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang Diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
- Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak

		asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan/prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan terlatih
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
-Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
-Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
-Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
-Pekerja paksa atau wajib kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
-praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
-hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
-Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
-Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

SUB-KATEGORI : MASYARAKAT		
-Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
-Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
-Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
-Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
-Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
-Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
-kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk Peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan Jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis

-Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi Sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
-Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau Disengketakan
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
-Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
-Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

2.2.5 Earnings Response Coefficient (ERC)

2.2.5.1 Pengertian Earnings Response Coefficient (ERC)

Menurut Scott (2015) dalam Nymmo & Siregar (2018) *Earnings Response Coefficient (ERC)* merupakan pengaruh *unexpected earnings* terhadap return saham, yang diukur dengan slope koefisien dengan regresi *culmulative abnormal return* saham dan *unexpected earnings*. Para investor kebanyakan menggunakan

Earnings Response Coefficient (ERC) saat pengambilan keputusan investasi.

2.2.5.2 Faktor *Earnings Response Coefficient (ERC)*

Faktor-faktor penyebab terjadinya reaksi pasar saat terjadinya pengumuman laba :

1. Keyakinan investor yang berbeda sebelum dan sesudah pengumuman laba. Jika “*good news*” maka keyakinan investor akan meningkat dan jika “*bad news*” maka akan menurunkan keyakinannya.
2. Investor akan mengubah ekspektasinya karena “*good news*” dengan membeli sekuritas pada harga sekarang dan investor akan merevisi ekspektasinya karena “*bad news*” dengan melepas sekuritas sebelum terjadi kerugian.
3. Investor dapat melakukan pengamatan terhadap jumlah sekuritas yang diperdagangkan saat ini.

2.2.5.3 Pengukuran *Earnings Response Coefficient (ERC)*

Dalam pengukuran variabel ini kualitas laba perusahaan yang tinggi akan membuat nilai *Earnings Response Coefficient (ERC)* juga akan ikut tinggi. Rumus perhitungan *Earnings Response Coefficient (ERC)* terdapat beberapa tahapan perhitungan :

1. Perhitungan *Culmulative Abnormal Return (CAR)*

CAR adalah hasil penjumlahan *abnormal return (AR)* dalam tahun pengamatan. CAR dihitung dengan rumus :

$$CAR_{(t-,t)} = \sum_{-t}^t AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{(t-,t)}$: *Culmulative abnormal return* pada perusahaan i pada waktu jendela peristiwa hari t

AR_{it} : Abnormal return perusahaan i pada hari t

Nilai AR berasal dari :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} : *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

R_{it} : return saham ke I pada hari t

R_{mt} : return saham pada periode hari ke t

Return saham perusahaan dan return pasar dihitung dengan rumus :

a. Return saham sebenarnya

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : return saham perusahaan i pada hari ke t

P_{it} : harga saham ke i pada hari ke t

P_{it-1} : harga penutupan saham ke i pada hari ke t-1

b. Return pasar harian

$$R_{mt} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} : return pasar harian

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada hari t-1

2. Perhitungan *Unexpected Earnings (UE)*

Unexpected Earnings (UE) berasal dari perbedaan laba persaham dalam tahun penelitian dengan laba perlembar saham sebelum tahun penelitian. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$UE_{it} = \frac{(AE_{it} - AE_{it-1})}{AE_{it-1}}$$

Keterangan :

UE : Laba kejutan pada perusahaan i dalam periode t

AE_{it} : Laba akuntansi setelah pajak perusahaan i dalam periode t

AE_{it-1} : Laba akuntansi setelah pajak perusahaan i pada periode t-1

Kemudian ERC dihitung dengan persamaan regresi Rumus perhitungan *Earnings Response Coefficient (ERC)* :

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

CAR_{it} : Culmulative Abnormal Return perusahaan i untuk interval sebelum tahun t hingga tahun t

$UE_{i,t}$: Laba setelah pajak perusahaan i pada periode t

β_0 : Konstanta

β_1 : ERC

ε : Standar *error*

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Earnings

Response Coefficient (ERC)

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang dipertimbangkan saat pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak secara langsung mengakui laba atau pendapatan yang didapatkan (Nymmo & Siregar, 2018). Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan mampu memprediksi laba masa depan dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor dalam penanaman investasi. Berdasarkan teori sinyal, pengumuman laba oleh perusahaan melalui

laporan keuangan akan memberikan sinyal berupa *good news* dan *bad news*. Jika laba hasil dari konservatisme akuntansi bernilai tinggi maka nilai dari *Earnings Response Coefficient (ERC)* juga ikut tinggi, hal ini akan menimbulkan reaksi positif dari para investor yang akan memicu reaksi pasar yang dapat dilihat dari pergerakan saham disekitar tanggal publikasi laba perusahaan. Hal ini didukung dalam penelitian Wulandari & Herkulanus (2015:187) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

H1 = Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*

2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Semakin banyak jumlah komite audit maka akan meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen, karena jika anggotanya sedikit maka bisa menjadikan perannya kurang maksimal karena minimnya pengalaman anggota. Hal ini sesuai pada teori keagenan yaitu untuk memastikan apakah hubungan antara komite audit dan tim manajemen telah sesuai ketentuan dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik. Dengan adanya keberadaan komite audit maka akan menjadikan kualitas laporan keuangan menjadi baik karena telah sesuai dengan keadaan sebenarnya tidak dilebih-lebihkan atau bahkan dikurang-kurangkan,

sehingga akan membuat kualitas laba baik juga dan kemudian mampu meningkatkan respon pasar atas pengumuman laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini diperkuat dalam penelitian Triani (2006) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ERC.

H2 = Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*

2.3.3 Pengaruh Corporate Social Response(CSR) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Pengungkapan CSR dalam sebuah perusahaan diharapkan mampu direspon positif oleh pelaku pasar, terutama para investor. Biaya-biaya atas kegiatan CSR akan masuk kedalam laporan keuangan dan menghasilkan laba bersih, sehingga secara tidak langsung akan mencerminkan keuangan perusahaan yang baik. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan para investor dalam menanamkan modalnya. Selain itu, pengungkapan CSR juga mampu meningkatkan citra positif dalam lingkungan masyarakat dengan meklakukan setiap aktivitas perusahaan dengan sesuai artinya tidak bertentangan dengan peraturan lingkungan, serta mampu menjaga hubungan baik dengan masyarakat demi eksistensi dan kelancaran kegiatan operasinya (teori legitimasi). Pengungkapan CSR akan mampu menimbulkan reaksi pasar, karena untuk saat ini seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi

tidak hanya berdasarkan kualitas laba saja tapi juga memperhatikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hal ini didukung dengan penelitian Nymmo and Siregar (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

H3 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*

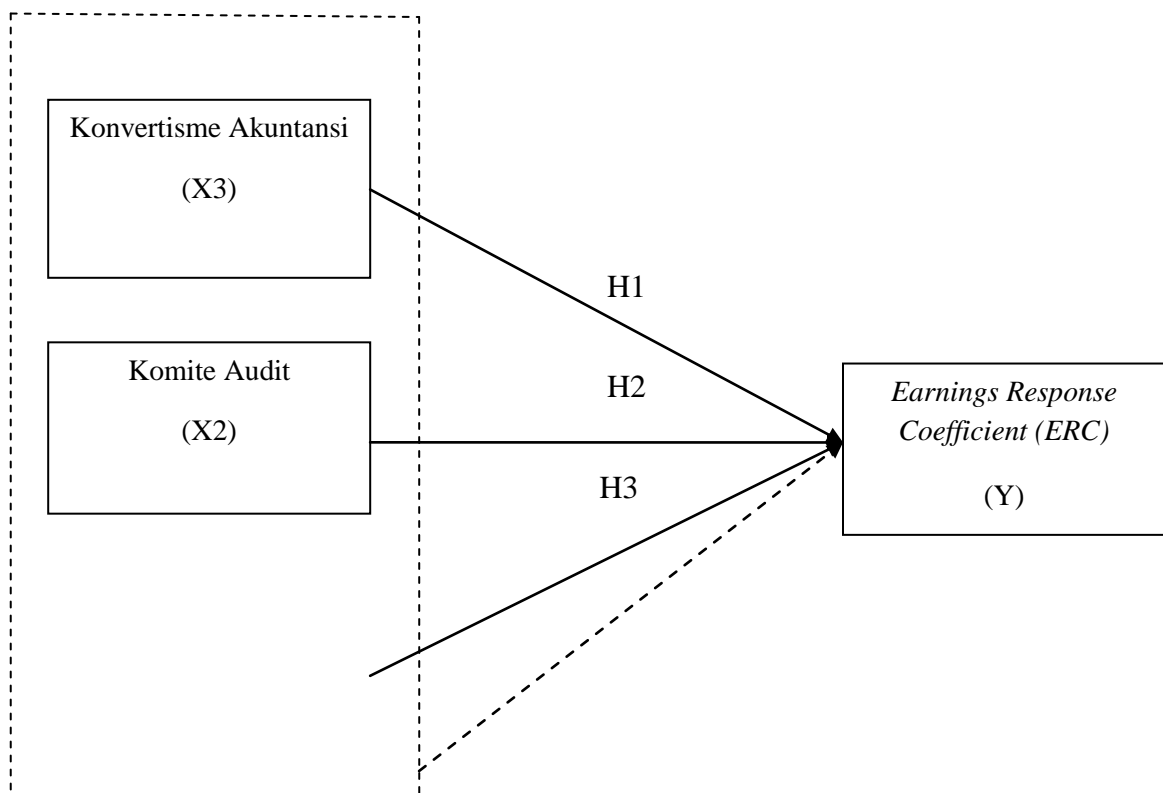
2.3.4 Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)*

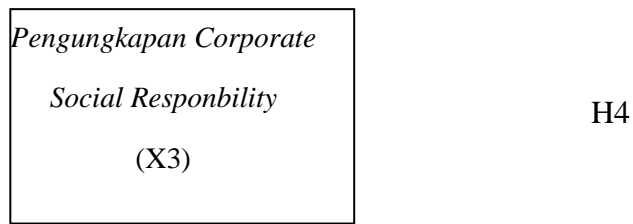
Variabel konservatisme akuntansi dan komite audit mampu mempengaruhi kualitas laba. Lalu, kualitas laba dan pengungkapan CSR mampu mempengaruhi respon pasar. Sedangkan alat untuk mengukur besar kecilnya respon pasar menggunakan ERC. Sehingga variabel konservatisme akuntansi, komite audit, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*, hal ini didukung dengan penelitian Wulandari and Herkulanus (2015) dan Triani (2006).

H4 = Konservatisme akuntansi, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berasal dari variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari konservatisme akuntansi, Komite Audit dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, sedangkan variabel dependennya adalah *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Masing-masing variabel independen baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Konservatisme akuntansi, Komite Audit, *pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)* secara parsial berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* dan konservatisme akuntansi, Komite Audit *pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)* secara simultan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Untuk mempermudah dalam menggambarkan penjelasan dari permasalahan penelitian tersebut maka dijelaskan pada gambar berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > : Pengaruh secara simultan
- > : Pengaruh Secara Parsial

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sementara artinya hasil jawaban masih belum pasti karena hanya berdasarkan dari sebuah teori yang relevan, bukan berdasarkan informasi hasil dari sebuah pengumpulan data. Untuk menguji variabel independen dan variabel dependen secara parsial maupun simultan, maka dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

H2 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

- H3 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.
- H4 : Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.